

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Iskandar Safri Hasibuan¹⁾, Nirgahayu Siregar¹⁾, Jalilah Azizah Lubis¹⁾, Nasirsah²⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾ Pendidikan Kimia, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

iskandar.safri@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar biologi siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan disebabkan siswa kurang tertarik belajar biologi yang berefek kepada pembelajaran menjadi pasif. Tujuan penelitian ini mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar biologi siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan tahun pelajaran 2021-2022. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan sebanyak 30 orang. Teknik instrument data yang digunakan tes dan observasi. Berdasarkan identifikasi motivasi siswa pada siklus I sebesar 72,9%, pada siklus II sebesar 80,8%. Peningkatannya sebesar 7,9%. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I, 21 siswa tuntas dengan persentase 70%, siklus II 25 orang siswa tuntas dengan persentase 83,3%. Peningkatannya 13,3%. Disimpulkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi siswa serta hasil belajar.

Kata kunci: Motivasi, Problem Based Learning, Hasil Belajar.

Abstract

The low motivation to learn biology in class VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan is caused by students being less interested in learning biology which has an effect on passive learning. The purpose of this study was to find out an increase in students' motivation and learning outcomes in biology by applying the Problem Based Learning model to the material on the Human Digestive System in class VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan for the 2021-2022 academic year. The method used is Class Action Research (classroom action research). The research subjects were 30 grade VIII students of SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Data instrument techniques used were tests and observations. Based on the identification of student motivation in the first cycle of 72.9%, in the second cycle of 80.8%. The increase was 7.9%. Based on the first cycle learning outcomes test, 21 students completed with a percentage of 70%, cycle II 25 students completed with a percentage of 83.3%. The increase is 13.3%. It was concluded that the Problem Based Learning model can increase student motivation and learning outcomes.

Keywords: Motivation, Problem Based Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat urgent dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dominasi ilmu pengetahuan, skill yang mumpuni untuk kelangsungan hidup,

dan kemampuan menguasai teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang outcomenya untuk kemajuan individual life itu sendiri maupun progress suatu bangsa. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab 1, Pasal 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.

Di Indonesia banyak hal urgent yang harus dibenahi terkait dengan kualitas pendidikan. spesifik masalah pendidikan yang sederhana namun perlu dibenahi adalah metode mengajar guru. acapkali dijumpai metode mengajar yang didominasi oleh guru. Mainstream, dalam proses pembelajaran guru masih sangat aktif dan menjadi subjek pembelajaran. Kondisi ini membuat murid tidak leluasa memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Guru harus inovatif menggunakan seni mengajar dengan mengubah style mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang hippies.

Pemerintah sebagai pihak yang memiliki responsibility telah Berupaya melakukan langkah antisipasi one of them dengan merenovasi kurikulum yang ada. Salah satunya kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini sudah menekankan proses pembelajaran yang tidak berfokus terhadap guru saja. Anak Didik proaktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan anak didik menemukan kebermaknaan dalam pembelajaran. Tetapi kondisi ini paradoks dengan yang terjadi di lapangan. Guru masih menjadi sentral belajar. Outcomenya motivasi belajar anak didik jadi kurang.

Menurut Istarani (2015) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi

belajar dapat dikatakan baik apabila siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik hingga selesai, yang ditunjukkan dengan membawa buku pelajaran, mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang di kursi masing-masing, serta aktif berinteraksi dalam pembelajaran. Hasilnya peningkatan prestasi belajar diharapkan lebih optimal sebab anak didik merasa termotivasi meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Realitanya, motivasi belajar biologi masih jauh panggang dari api. Motivasi urgent untuk diperhatikan guru maupun calon pendidik, karena pendidikan pada masa yang akan datang membutuhkan calon pendidik yang mumpuni untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan anak didik.

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada di kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan, siswa kurang aktif dalam merespon soal. Anak didik lebih dominan merespon soal seperti yang diberikan oleh guru. Sebagian kecil siswa yang terlihat kritis saat menjawab soal biologi yang diberikan oleh guru. Outcomenya berefek ke hasil belajar yaitu kurang memuaskan.

Hasil wawancara ditemukan bahwa siswa didominasi ketidaktertarikan terhadap pelajaran biologi. Faktanya dalam proses belajar mengajar memberikan materi dan contoh-contoh soal yang mengakibatkan siswa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, efeknya proses belajar mengajar menjadi pasif dan berimbas terhadap motivasi belajar siswa dalam belajar biologi.

Solusi yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Variasi pembelajaran ini, diharapkan siswa merasa berminat untuk mempelajari

secara mandiri yang luarannya prestasi juga bergerak meningkat. Rendahnya nilai biologi yang muasalnya dari motivasi belajar yang kurang atau cara mengajar guru yang kurang dipahami siswa. Kemungkinan yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar dapat diantisipasi. Tugas utama guru adalah memberikan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa belajar adalah sesuatu yang not boring yang secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar.

Guru, jika mampu meningkatkan motivasi siswa maka hasil belajar menjadi kenyataan. Menurut Hamalik Oemar (2003) hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan tingkah laku keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar yang dimiliki siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru. Hal ini dipengaruhi juga dengan kemampuan guru sebagai perancang pembelajaran. Untuk itu guru dituntut menguasai metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berinteraksi aktif dengan siswa lainnya, atau siswa dengan guru.

Penentuan berhasil atau tidaknya proses edukasi, Pendidik berimprovisasi menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan serta menarik perhatian siswa. Materi yang diampu harus linear dan di kuasai juga mampu mengaitkan dalam kehidupan bermasyarakat dan kearifan lokal sehingga siswa bisa memahami penyampaian guru. Kemampuan mengembangkan pola pikir siswa melalui media, metode maupun model pembelajaran yang menstimulus kemampuan dan membangkitkan ghirah untuk belajar.

Dari uraian di atas, kurangnya motivasi belajar siswa penyebab utamanya adalah proses pembelajaran yang pasif. Model pembelajaran alternative yang digunakan Problem Based Learning untuk memfasilitasi siswa menjadi pelajar yang aktif dalam memecahkan suatu masalah melalui fase-fase ilmiah. Miftahul Huda (2017) menyatakan langkah-langkah Problem Based Learning adalah mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Fase-fase Problem Based Learning memberikan peluang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada fase mengorganisasi untuk belajar, siswa dituntut lebih aktif dalam permasalahan yang disajikan. Kemudian dalam mengevaluasi hasil pemecahan masalah, siswa juga dituntut berpikir objektif dan rasional. Selanjutnya fase menyajikan hasil karya, anak didik dituntut memiliki kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil karyanya. Education yang diperoleh secara bertahap dapat menyelesaikan problem yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran lebih bermakna dan komunikatif.

METODE

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang limit waktunya 2 bulan. Prosedur penelitian terdiri atas dua siklus yang mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

A. Siklus I

Prosedur penelitian siklus I dimulai dari perencanaan. peneliti melakukan analisis kurikulum, dilanjutkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan materi Sistem Pencernaan Pada Manusia, dan menyusun instrumen tes.

Tahap pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu : Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah. Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar. Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Tahap pengamatan dilakukan untuk melihat motivasi siswa pada proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan juga hasil belajar siswa pada saat proses belajar-mengajar. Selanjutnya tahap refleksi melakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi yang didapat untuk digunakan pada siklus berikutnya.

B. Siklus 2

Aktualisasi model Problem Based Learning pada materi Sistem Pencernaan Manusia dengan langkah-langkah sesuai dengan model Problem Based Learning.

- 1) Salam dan memulai pelajaran dengan berdoa.
- 2) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotifasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan yang dipilih.

- 3) Pendidik membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 4) Pendidik mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 5) Pendidik membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 6) Pendidik membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa

Secara etimologi defenisi Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda.

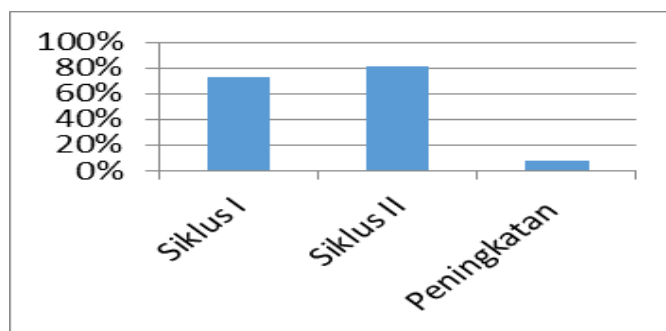
Motivasi siswa diukur berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Hasil lembar observasi motivasi siswa pada siklus I disimpulkan motivasi siswa masih cukup baik dilihat dari empat indikator. Hasil observasi motivasi yang didapatkan siklus I berjumlah 72,9% kategorinya "cukup baik". Salah satu factor penyebab perolehan kurangnya respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan guru yang belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II diperoleh 80,8% pada

kategori “baik” peningkatannya sebesar 7,9%.

Kesimpulannya bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. pembuktiannya

dengan adanya peningkatan yang signifikan 7,9% kesimpulannya bahwa penelitian ini berhasil dengan memperoleh adanya peningkatan motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa siklus I ke siklus II dan peningkatannya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

B. Hasil Belajar

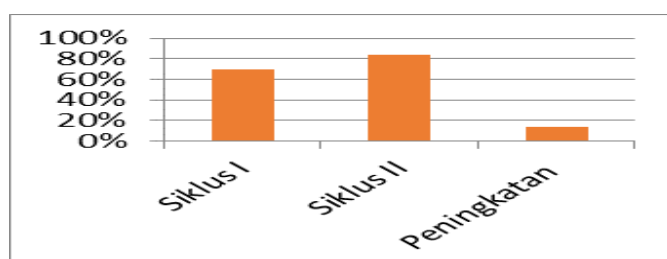
Pencapaian yang diperoleh siswa dalam memahami dan menerapkan sesuatu yang telah dipelajari di dalam dirinya, wujud dari hasil belajar dapat dilihat melalui perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Hasil belajar dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui kekurangan dalam proses belajar.

Diakhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal tes yang valid berbentuk essay test kepada 30 orang siswa, hasil tes membuktikan pada siklus I 70% siswa tuntas pada siklus II

83,3% peningkatannya 13,3%, dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 menjadi 25 pada siklus II (peningkatan 4 orang).

Hasil pada penelitian ini Model Pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 13,3%.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II serta peningkatannya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 2.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pasca penelitian dibuktikan bahwa dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi sistem pencernaan manusia,

siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, juga siswa lebih memahami materi pokok yang dipelajari yang bermuara kepada hasil belajar serta motivasi yang diperoleh siswa meningkat.

SIMPULAN

Realisasi hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dirumuskan sebagai berikut : (1) Ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dengan kadar motivasi belajar siswa sebesar 72,9% siklus I menjadi 80,8% pada siklus II peningkatannya 7,9%. (2) Ada peningkatan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase ketuntasan 70% pada siklus I dan 25 orang dengan persentase ketuntasan 83,3%. dengan peningkatan 13,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, (2015). Rakornas Pendidikan dan Pembelajaran Sepanjang Hayat Untuk Semua tentang Education for All Development Index (EDI). Diakses melalui www.kemendiknas.go.id.

Arikunto, Suharsimi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Evin Hangesti Pradita Dewi, dkk, 2019. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi melalui Model

Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jatisrono.

Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa, Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018

Handoko, T. Hani. 2018. Manajemen. Yogyakarta : BPFE

Huda, Miftahul. "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran". Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017.

Istarani. Ensiklopedia Pendidikan. Medan, Media Persada, 2015.

Martin dan Handoko. (2001). Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Jakarta: Rineka Cipta.

Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 6(1), 47–55.

Rosadelima. Ensiklopedia Pendidikan Jilid I. Medan: Iscom Medan, 2015.

Rosadelima istiningtyas, 2018. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018

Sardiman. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Depok. Ar-Ruzz Media.

Sdyoko Susanto, 2020. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Matematika Siswa SMP
Menggunakan Model
Pembelajaran Problem Based
Learning (PBL)
Sri, Pujiyanto. (2012). Buku paket
biologi SMA. Solo : Platinum
Sudjana, Nana, (2016). Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar.

Bandung: PT REMAJA
ROSDAKARYA.
Widoyoko dkk. 2015. Teknik
Penyusunan Instrument
Penelitian. Yogyakarta : Pustaka
Belajar.